

Meningkatkan Self Directed Learning Anak-Anak di Desa Pagedangan Melalui Program Rumah Pintar

Aan Adrian Khothibulumam¹, Fiqri Nurfauzi², Hilda Nisrina Permata³, Libella Adhani Zahra⁴, Maulana Sakan⁵, Nafah Svadisthia Handoko⁶, Roechan Alifa⁷

¹Teknik Informatika, Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: aanadrian629@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Tarbiyyah dan keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: nurfauzifiqri@gmail.com

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Tarbiyyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: hildabyunisrina@gmail.com

⁴Pendidikan Guru Matematika, Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: zlibellaadhani@gmail.com

⁵Pendidikan Agama Islam, Tarbiyyah dan keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: maulanasakan@gmail.com

⁶Hukum Pidana Islam, Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: nafahsvadisthia@gmail.com

⁷Perbandingan Madzhab dan Hukum, Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: roechanalifa@gmail.com

⁸Universtas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: roechanalifa@uinsgd.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas hal yang mempengaruhi minimnya kegiatan belajar anak - anak dan hal yang memotivasi anak - anak untuk lebih giat belajar dengan menggunakan metode Self Directed Learning (SDL) melalui program Rumah Pintar. Dengan di wujudkan nya program kerja ini, anak – anak di Desa Pagedangan Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu mulai ada sedikit kemajuan terhadap pola belajar mereka. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu membantu anak – anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) lalu membahas kembali materi yang ada di sekolah dan bermain sambil belajar. Hasilnya, antusias dan semangat dari anak – anak di Desa Pagedangan Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ini begitu besar dan membuat pola belajar mereka pun ikut berubah menjadi lebih semangat.

Kata Kunci: *Self Directed Learning (SDL), Rumah Pintar.*

Abstract

This article discusses things that affect the lack of children's learning activities and things that motivate children to study harder using the Self Directed Learning (SDL) method through the Smart Home program. With the realization of this work program, children in Pagedangan Village, Tukdana District, Indramayu Regency began to make little progress in their learning patterns. Some of the activities carried out are helping children do their homework (PR) then discussing the material at school and playing while learning. As a result, the enthusiasm and enthusiasm of the children in

Pagedangan Village, Tukdana District, Indramayu Regency is so great and makes their learning patterns also change to be more enthusiastic.

Keywords: *Self Directed Learning (SDL), Smart House.*

A. PENDAHULUAN

Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, telah diatur terkait arah dan cara pelaksanaan pendidikan nasional yang didalamnya memuat tentang tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. Dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang telah terurai di dalam undang-undang tersebut arah pendidikan dapat terlihat secara jelas bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik.¹ Kemudian Imam Barnadib dalam (Wasitohadi, 2014) memandang pendidikan sebagai fenomena utama dalam kehidupan manusia di mana orang yang telah dewasa membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk menjadi dewasa.

Untuk itu, pendidikan menjadi suatu pondasi agar tercapainya masa depan yang lebih baik. Dan dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa).² Kemudian, semua itu tentunya merujuk kepada hasil belajar, dimana hasil belajar menjadi suatu patokan keberhasilan dari proses yang dilalui oleh pelajar. Adapun Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar (Winkel, 1991:42).³

Tetapi, karena adanya wabah Covid-19 yang membuat aktifitas anak-anak dalam pembelajaran menjadi terhambat. Sehingga muncul kemalasan dalam belajar dan waktu untuk belajar mandiri sangatlah kurang. Hal tersebut perlu adanya peningkatan "Self Directed Learning", self-directed learning atau yang diartikan sebagai kemandirian belajar berasal dari kata mandiri dan belajar. Mandiri artinya suatu keadaan yang dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain, sedangkan belajar adalah adanya tambahan pengetahuan, pemahaman atau ketrampilan yang dimiliki seseorang.⁴

¹ I Wayan Cong Sujana. "FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4(1),2019. Hal.29-30

² Nurkholis." PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI". *Jurnal Kependidikan*, Vol.1(1), 2013. hal.26

³ Fitrianingtyas A. dan Radia E.H." PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS IV SDN GEDANGANAK 02". *e-jurnalmitrapendidikan*, Vol1 (6), 2017. hal. 710

⁴ Nur Wahidin Ashari dan Salwah."Problem Based Learning untuk Meningkatkan Self Directed Learning dalam Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru:Suatu Studi Literatur". *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.1(1), 2018. hal.26

Menurut Kirman (dalam Handayani, 2017) *Self-Directed Learning* (SDL) adalah proses di mana siswa dilibatkan dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari dan menjadi pemegang kendali dalam menemukan dan mengorganisir jawaban. Hal ini berbeda dengan belajar sendiri di mana guru masih boleh menyediakan dan mengorganisir material pendidikan, tetapi siswa belajar sendiri atau berkelompok tanpa kehadiran guru. Menurut Arjaya (Wijiastuti, 2014). "Model SDL adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai melibatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pengembangan potensi siswa dalam Model SDL dapat berlangsung dengan baik jika siswa (adult learner) sebagai pembelajar memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap aktivitas belajarnya". Guglielmino (dalam Intan Febry Sulasiwi, 2019) menyatakan bahwa SDL merupakan proses pencarian makna yang aktif, melalui proses eksplorasi, perenungan hingga menjumpai pemahaman baru. Jadi, dalam meningkatkan sikap *Self Directed Learning* pada anak-anak desa Pagedangan, penulis membuat program rumah pintar.

B. METODELOGI PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan membantu dari setiap elemen masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan feedback dalam bentuk apapun, kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Secara umum berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Bandung yang berlokasi di Desa Pagedangan Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya pendidikan baik formal ataupun nonformal.

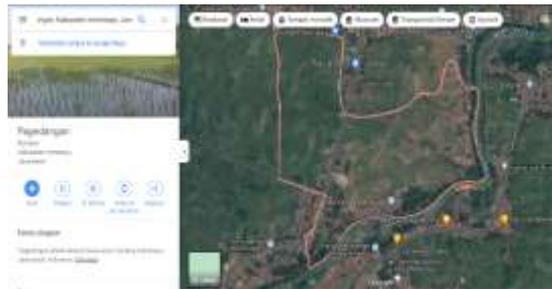
Tujuan umum dari pengabdian ini yaitu mengedukasi kepada masyarakat terutama anak-anak dan kawula muda akan pentingnya pendidikan baik formal ataupun pendidikan berbasis keagamaan melalui program rumah pintar, serta meningkatkan sikap kemandirian (*Self Directed Learning*) masyarakat dan memberdayakan potensi dari setiap elemen masyarakat maupun sumber daya alam di lingkungannya yang belum termanfaatkan dengan baik dan arif.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode studi kasus, karena melihat dari berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata terkhusus di Desa Pagedangan Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Bukti empirisnya adalah anak-anak di usia 4-8 tahun sudah terkontaminasi media sosial yang seharusnya anak-anak tersebut ranahnya masih belajar dan bermain. Selain itu, anak-anak di Desa Pagedangan juga kekurangan waktu belajar dikarenakan pandemi covid-19 yang menyebabkan pengurangan waktu belajar di sekolah. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini kami melakukan penelitian dengan metode studi kasus melalui

program rumah pintar yang bertujuan untuk meningkatkan sikap Self Directed Learning anak-anak di Desa Pagedangan, Kec. Tukdana.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimulai pada tanggal 1 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. KKN kami dilaksanakan di Desa Pagedangan, Kecamatan Tukdana, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1. Kegiatan Rumah Pintar Hari Ke-1

Dalam proses pelaksanaan kegiatannya, mahasiswa KKN-DR melakukan inventarisir masalah terlebih dahulu selama 4 hari di desa ini. Kami mencari berbagai informasi dan permasalahan pembelajaran anak-anak sekolah di masa pandemi covid-19 mulai dari anak-anak yang bersekolah di tingkat TK sampai setingkat SLTA. Kami lakukan dengan cara pendekatan *Nangga* yaitu berkunjung ke rumah-rumah RT yang berjumlah 7 RT dan berkunjung di tempat-tempat yang biasanya anak-anak berkumpul dalam satu tempat untuk bermain seperti lapangan, musholla dan jondol (Petak bangunan kayu yang terbuat dari bambu dan kayu seadanya yang biasanya digunakan untuk berjaga di malam hari).

Setiap malam dalam masa inventarisir masalah tersebut kami adakan Breafing (Semacam diskusi malam hari) yang berisikan laporan, pembahasan, evaluasi dan penugasan untuk dilaksanakan di besok harinya. Laporan yang selalu kami dapatkan adalah kejenuhan anak-anak dalam belajar daring yang selalu dilaksanakan di rumah tanpa ada tatap muka yang dimana pembelajarannya terbatas. Bahkan masa PPKM-Darurat pun turut memperparah efek psikologis anak dalam belajar sehingga mereka benar-benar merasa jenuh dan bosan. Oleh karenanya, Kami berinisiatif untuk melakukan program Rumah Pintar di desa Pagedangan ini.

Rumah Pintar merupakan program tatap muka terbatas yang dilakukan untuk mendorong dan memotivasi anak-anak untuk belajar dan berisi kursus-kursus privat bagi anak-anak yang menemukan banyak kesulitan pembelajaran di masa Daring ini. Kegiatan Rumah Pintar yang kami adakan dilakukan di posko tempat tinggal kami dan di musholla-musholla RT 7 karena jaraknya yang lumayan jauh dari posko.

Tabel 1. Agenda Kegiatan Rumah Pintar

No.	Hari/ Tanggal	Project	Jumlah Anak
1.	Minggu, 8-08-2021	Buat gambar ikan hias dari daun dan mengerjakan PR	10
2.	Senin, 9-08-2021	Menggambar khot dan origami	12
3.	Selasa, 10-08-2021	Membuat shuriken dari kertas bekas	10
4.	Rabu, 11-08-2021	Membuat kerajinan dari stik es krim	9
5.	Kamis, 12-08-2021	Melipat origami paper fortune teller	10
6.	Jumat, 13-08-2021	Bermain catur dan tebak-tebakan	11
7.	Sabtu, 14-08-2021	Membuat kerajinan dari aqua gelas	15
8.	Minggu, 15-08-2021	Belajar sistem pernapasan manusia	13
9.	Senin, 16-08-2021	Belajar pantun	12
10.	Selasa, 17-08-2021	Bermain ular naga dan berdongeng	10
11.	Rabu, 18-08-2021	Belajar menghitung, fiqih dan bermain catur	10
12.	Kamis, 19-08-2021	Bermain tebak kata dan berdongeng	9
13.	Jumat, 20-08-2021	Membuat tempat perhiasan	17
14..	Sabtu, 21-08-2021	Penutupan (membuat celengan, cap tangan dan foto bersama)	20

**Gambar 2.** Kegiatan Rumah Pintar Hari Ke-2



Gambar 3. Kegiatan Rumah Pintar Hari Ke-3



Gambar 4. Penutupan Kegiatan Rumah Pintar

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemasalahan yang kami hadapi adalah kurangnya semangat anak-anak dalam belajar karena faktor pandemi yang mengharuskan anak-anak Desa Pagedangan melakukan pembelajaran dengan proses daring, dan ketika mereka diharuskan masuk kembali seperti sekolah normal, semangat merekapun turun dalam belajar. Semangat belajar mereka turun itu dikarenakan jam belajar yang sedikit, lebih banyak bermainnya dari pada belajar, apalagi di Desa Pagedangan banyak yang ibunya adalah seorang TKW yang menjadikan anaknya di urus oleh neneknya. Jam belajar anak sekolah menjadi sedikit dikarenakan semua intasi sekolah hanya di bolehkan tatap muka disekolah itu 1 jam, dan selanjutnya hanya pemberian tugas di rumah. Semangat belajar anak pun menjadikan potensi dalam anak menurun. Belajar dirumah pun hanya mengerjakan tugas yang diberikan sekolah itupun jika anak ada yang mengurus jika tidak anak akan bermain saja, dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja, tidak ada dorongan psikis anak untuk semanggt dalam belajar dalam lingkungan keluarganya.

Dengan permasalahan diatas kami menyelesaikan dengan membuat program "Rumah Pintar", Rumah Pintar ini adalah suatu rumah yang di peruntukan anak-anak Desa Pagedangan untuk memulihkan kembali semangat belajar nya, menumbuhkan

potensi anak belajar, semangat dalam menuntut ilmu, dan kemampuan yang harus digali oleh anak di Desa Pagedangan. Untuk mewujudkan harapan dari semua itu, kami menjalankan program Rumah pintar ini kami menggunakan Self Directed Learning (SDL), yang bertujuan siswa akan belajar tanggung jawab dengan tugas mereka sendiri, menimbulkan keinginan dalam belajar, dan dapat mengontrol dirinya sendiri.

Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) akan memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam belajar, dan mengembangkan dalam kemandirian belajar yang mencapai prasetasi belajar anak itu sendiri. Model SDL ini juga menekankan kepada keterampilan anak, kami sebagai guru akan mengarahkan pada kemandirian belajar anak. Rumah pintar kami mengadakan Kami pembuatan kerajinan dari bahan-bahan bekas seperti daun yang berguguran, origami, stik eskrim, yang bertujuan untuk mengolah kekreatifan anak dan potensi anak dalam melakukan sesuatu. Kami juga melakukan belajar mewarnai dan menggambar, kami utamakan anak-anak belajar dengan senang hati dan gembira tidak jenuh supaya anak lebih semangat. Kami selalu menyempatkan membahas pembelajaran anak-anak disekolah, jika ada PR kami akan membantunya dalam mengerjakan, jika ada anak yang kurang mengerti dalam tugas nya , selalu memberikan dorongan dan semangat bahwa menuntut ilmu itu menyenangkan dan penting sekali bagi kehidupan kita kedepannya. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh (Sunarto, 2008) dengan menggunakan Self-Directed Learning dalam melakukan pembelajaran yang menunjukkan hasil belajar akan lebih bermutu, asli dan tahan lama karena siswa mengalami nya secara langsung, mereka aktif dan partisipatif dengan melibatkan pikiran, perasaan, dan keterampilan anak dan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa.

Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan selama program kegiatan Rumah Pintar ini berlangsung, kami melihat perubahan yang signifikan pada sikap anak-anak di Desa Pagedangan dari hari ke hari. Mereka memiliki antusias dan semangat belajar yang tinggi, hal itu terbukti dengan banyaknya anak-anak yang datang ke posko KKN untuk belajar bersama. Anak-anak sangat aktif dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan, terutama ketika ada kegiatan belajar melukis maupun membuat prakarya. Selain itu, ketika kegiatan dongeng anak-anak lebih bersemangat untuk bercerita dan bertanya terkait hal-hal yang mereka tidak mengerti.

Pada program rumah pintar juga terdapat beberapa permainan yang mengasah otak anak-anak untuk berfikir kritis seperti catur dan tebak-tebakan. Hasil nya pun sangat baik, banyak anak-anak yang memiliki tebak-tebakan genius dan anak laki-laki juga pandai bermain catur. Keterampilan Self Directed Learning (SDL) juga dikenal selalu berhubungan dengan peningkatan rasa ingin tahu, kualitas pemahaman, pemikiran kritis, retensi, daya ingat, dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Shen, Chen & Hu, 2014). Hal itu sesuai dengan hasil yang telah kami

dapatkan selama program kegiatan rumah pintar berlangsung, anak-anak menjadi lebih kreatif dan dapat belajar lebih banyak mengenai hal-hal yang tidak mereka pelajari di sekolah.

Program Rumah Pintar ini berperan besar dalam meningkatkan sikap Self Directe Learning anak-anak. Menurut Prof. Drs. Haris Mujiman (Unsurni, 2009), kemandirian belajar merupakan suatu keterampilan kegiatan belajar aktif yang di dorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah di miliki. Oleh karena itu, program rumah pintar perlu untuk dikembangkan kedepannya agar potensi yang dimiliki anak-anak dapat dioptimalkan dan dieksplor lebih jauh. Dengan demikian, akan timbul penerus bangsa yang memiliki sikap kreatif dan juga kritis dalam menghadapi masalah-masalah di masa mendatang.

E. PENUTUP

Melalui Kegiatan KKN-DR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dapat disimpulkan bahwa kami memfokuskan pada pengembangan pola belajar anak – anak di Desa Pagedangan.

Program Rumah pintar yang menggunakan Self Directed Learning (SDL), bertujuan agar anak – anak dapat belajar bertanggung jawab dengan tugas mereka sendiri, menimbulkan keinginan dalam belajar, dan dapat mengontrol dirinya sendiri. Oleh karena itu, program rumah pintar perlu untuk dikembangkan kedepannya agar potensi yang dimiliki anak-anak dapat dioptimalkan dan dieksplor lebih jauh.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, N. N. (2017). Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Smp N 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12.
- Intan Febry Sulasiwi, S. K. (2019). Eksplorasi Keterampilan Self-Directed Learning (Sdl) Siswa Sma: A Descriptive Research Study. *Physics Education Journal*, 43.
- Sunarto. (2008). Kemandirian Belajar. Retrieved From <http://Banjarnegarambs.wordpress.com/Kemandirianbelajar-Siswa/>
- Wasitohadi, D. (2014). Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 50.
- Wijiastuti, D. M. (2014). Pengaruh Model Self-Directed Learning Melalui Kegiatan Vertikultur Terhadap Kemampuan Keterampilan Pertanian Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3.

Chicago Manual of Style 17th edition (full note)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.